

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Model Pembelajaran Kooperatif

##### 1. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif

Model Pembelajaran merupakan kerangka atau bungkus dari penerapan suatu pendekatan, prosedur, strategi, metode, dan teknik pembelajaran. Sedangkan Kooperatif mengandung pengertian bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama. Pembelajaran kooperatif adalah suatu sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu di antara sesama dalam struktur kerja sama yang teratur dalam kelompok, yang terdiri dari dua orang atau lebih dimana keberhasilan kerja sangat dipengaruhi oleh keterlibatan dari setiap anggota kelompok itu sendiri.<sup>1</sup> Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang melibatkan partisipasi siswa dalam suatu kelompok kecil untuk saling berinteraksi.<sup>2</sup> Bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif, yang anggotanya terdiri dari 2,4 sampai dengan 6 orang yang mana setiap anggota bekerja sama dan membantu untuk memahami suatu bahan pelajaran. Berdasarkan pengertian tersebut, model pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran yang membantu siswa dalam mengembangkan pemahaman dan sikapnya sesuai dengan kehidupan nyata di masyarakat, sehingga dengan bekerja secara

---

<sup>1</sup> Raharjo Dra. Hj. Etin Solihatin, M.Pd S.Pd, *Cooperatif Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*, ketiga, 5 (Jl. Sawo Raya No. 18 Jakarta 13220: PT Bumi Aksara, n.d.). diakses tanggal 6 mei 2024

<sup>2</sup> Ismun Ali, "Pembelajaran Kooperatif Dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam," *jurnal mubtadiin*, vo. 7 No. 01 (2021). 7 juli 2024

bersama-sama diantara sesama anggota kelompok akan meningkatkan motivasi, produktivitas, dan perolehan belajar.

## 2. Tujuan Pembelajaran Kooperatif

Tujuan dari pembelajaran kooperatif ini adalah mengajarkan siswa untuk memiliki dua tanggung jawab, yaitu belajar untuk dirinya sendiri dan membantu sesama anggota untuk belajar.<sup>3</sup> Selain itu, pembelajaran kooperatif juga mengajarkan kepada siswa keterampilan bekerja sama dan kolaborasi. Bekerja sama dengan teman satu kelompok dalam menyelesaikan tugas dan masalah terkait pembelajaran. Dengan demikian, peserta didik dapat melatih ketrampilan sosialnya, ketrampilan dalam berinteraksi dan bersosialisasi dengan sesamanya.

Keberhasilan belajar menurut model belajar ini bukan semata-mata ditentukan oleh keberhasilan individu secara utuh, melainkan perolehan belajar itu akan semakin baik apabila dilakukan secara bersama-sama dalam kelompok-kelompok belajar kecil yang terstruktur dengan baik. Melalui belajar dari teman yang sebaya dan dibawah bimbingan guru, maka proses penerimaan dan pemahaman siswa akan semakin mudah dan cepat terhadap materi yang dipelajari.

## 3. Manfaat Model Pembelajaran Kooperatif

---

<sup>3</sup> Wahyu Hidayat, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Tentang Shalat Sunnah." Diakses tanggal 26 november 2023

Penggunaan pembelajaran kooperatif dalam kegiatan pembelajaran di sekolah, memiliki berbagai kelebihan atau manfaat. Kelebihan berorientasi pada optimalnya kegiatan pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif melalui dukungan guru dan siswa dalam pembelajaran. Manfaat model pembelajaran kooperatif, yaitu:<sup>4</sup>

- 1) Dapat melibatkan siswa secara aktif dalam mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilannya dalam suasana belajar mengajar yang bersifat terbuka dan demokratis.
- 2) Dapat mengembangkan aktualisasi berbagai potensi diri yang telah dimiliki oleh siswa.
- 3) Dapat mengembangkan dan melatih berbagai sikap, nilai, dan keterampilan-keterampilan sosial untuk diterapkan dalam kehidupan di masyarakat..
- 4) Siswa tidak hanya sebagai objek belajar melainkan juga sebagai subjek belajar karena siswa dapat menjadi tutor sebaya bagi siswa lainnya.
- 5) Siswa dilatih untuk bekerjasama, karena bukan materi saja yang dipelajari tetapi juga tuntutan untuk mengembangkan potensi dirinya secara optimal bagi kesuksesan kelompoknya.

---

<sup>4</sup> Fredi Arianto, "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share( TPS) Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam" vol.2, no.1 (2022). Diakses tanggal 26 november 2023

## B. Tipe *Think Pair Share*

### 1. Pengertian *Think Pair Share*

*Think Pair Share* (TPS) Atau berpikir berpasangan berbagi merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. *Think Pair Share* pertama kali dikembangkan oleh Frank Lyman dan koleganya di Universitas Maryland Arend menyatakan bahwa *Think Pair Share* merupakan suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana diskusi kelas dengan asumsi bahwa suasana resitasi atau diskusi membutuhkan pengaturan untuk mengendalikan kelas secara keseluruhan, dan prosedur yang digunakan dalam *Think Pair Share* (TPS) memberi waktu lebih banyak kepada peserta didik untuk berfikir, merespon, dan saling membantu waktu berdiskusi dengan pasangannya dan memberikan kesempatan banyak kepada peserta didik untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran.<sup>5</sup> Guru memperkirakan hanya melengkapi penyajian singkat atau siswa membaca tugas, atau situasi yang menjadi tanda tanya.<sup>6</sup>

Model pembelajaran kooperatif tipe TPS merupakan struktur pembelajaran yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa agar tercipta suatu pembelajaran kooperatif yang dapat meningkatkan

---

<sup>5</sup> Syintia Siti Latifah, "Think Pair Share Sebagai Model Pembelajaran Kooperatif Untuk Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis," *Jurnal Pendidikan Matematika*, 9 no. 1 (2020). Diakses tanggal 10 februari 2024

<sup>6</sup> Trianto Ibnu Badar al-Tabany, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif Dan Kontekstual*. Diakses tanggal 16 maret 2024

penguasaan akademik dan keterampilan siswa. Sedangkan menurut Daryanto, think pair share adalah metode pembelajaran yang mudah dan sederhana yang bisa menambah partisipasi siswa dalam memperoleh wawasan dan pengetahuan baru.<sup>7</sup> Sementara itu menurut Sugiyanto, metode think pair share adalah suatu metode pembelajaran yang menekankan pada pemakaian kelompok kecil supaya bekerja sama guna mengoptimalkan proses pembelajaran.<sup>8</sup>

Dari berbagai macam pendapat tersebut, dapat disimpulkan metode *Think Pair Share* (TPS) adalah metode yang menitik tumpukan proses belajar mengajar bukan hanya kepada guru, tetapi juga membuat peserta didik ikut andil dalam proses belajar mengajar. Selain itu peserta didik juga dapat menjadi partner belajar peserta didik lainnya, dengan demikian metode think pair share mampu menumbuhkan minat belajar siswa dengan tujuan membuat siswa berperan aktif dalam proses belajar mengajar.

## 2. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Think Pair Share*

Ada 3 tahap pembelajaran TPS yang harus dilakukan oleh guru think (berpikir), pair (berpasangan), dan share (berbagi). Guru guru memberikan batasan waktu agar peserta didik dapat belajar berfikir dan

---

<sup>7</sup> Nur Afni Abrina Maulidnawati Jumarah, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS Pada Siswa Kelas V SD Inpres Punranga Kecamatan Pujananting Kabupaten Barru" 2 No. 2 (2019): hlm. 265. Diakses tanggal 7 juni 2024

<sup>8</sup> Abrina Maulidnawati Jumarah.

bertindak secara cepat dan tepat. Guru menggunakan langkah-langkah fase berikut:<sup>9</sup>

1) Berpikir (*Think*)

Pada tahap *think*, peserta didik diminta untuk berpikir secara mandiri mengenai pertanyaan atau masalah yang diajukan. Pada tahap ini, peserta didik sebaiknya menuliskan jawaban mereka, hal ini karena guru tidak dapat memantau semua jawaban siswa satu per satu sehingga dengan catatan peserta didik tersebut guru dapat memantau semua jawaban dan selanjutnya dapat dilakukan perbaikan atau pelurusan atas konsep-konsep maupun pemikiran yang masih salah. Dengan adanya tahap ini, maka guru dapat mengurangi masalah dari adanya peserta didik yang mengobrol karena pada tahap *think* ini mereka akan bekerja sendiri untuk dapat menyelesaikan masalah.

2) Berpasangan (*Pairing*)

Pada tahap ini guru meminta kepada peserta didik untuk berpasangan dengan teman disampingnya, misalnya teman sebangkunya. Ini dilakukan agar peserta didik yang bersangkutan dapat bertukar informasi satu sama lain dan saling melengkapi ide-ide jawaban yang belum terpikirkan pada tahap *think*. Pada tahap ini bahwa ada dua orang siswa untuk setiap pasangan. Langkah ini dapat berkembang dengan menerima pasangan lain untuk membentuk

---

<sup>9</sup> mulyono, "Implementasi Strategi Pembelajaran Kooperatif Think Pair Share (TPS) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam." Diakses tanggal 7 juni 2024

kelompok berempat dengan tujuan memperkaya pemikiran mereka sebelum berbagi dengan kelompok lain yang lebih besar, misalnya kelas. Namun dengan pertimbangan tertentu, terkadang kelompok yang besar akan bersifat kurang efektif karena akan mengurangi ruang dan kesempatan bagi tiap individu untuk berpikir dan mengungkapkan idenya.<sup>10</sup>

### 3) Berbagi (*Sharing*)

Pada tahap ini setiap pasangan atau kelompok kemudian berbagi hasil pemikiran, ide, dan jawaban mereka dengan pasangan atau kelompok lain atau bisa ke kelompok yang lebih besar yaitu kelas.

### 3. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Tipe *Think Pair Share*

Dalam setiap strategi, metode, maupun model pembelajaran, tidak akan ada sesuatu hal yang sempurna dan dapat digunakan dalam setiap pembelajaran. Setiap jenis pembelajaran pasti memiliki keunggulan dan kelemahan. Demikian pula dengan model pembelajaran tipe *think pair share*. Model pembelajaran tipe *Think Pair Share* (TPS) mempunyai beberapa kelebihan dan kekurangan.<sup>11</sup>

Kelebihan metode *Think Pair Share* diantaranya sebagai berikut:

#### 1) Meningkatkan daya pikir peserta didik

<sup>10</sup> Ita Rosita, "Meningkatkan Kerja Sama Siswa Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share," *Jurnal Formatif*, 3(1) (n.d.): hlm. 1-10. Diakses tanggal 24 juli 2024

<sup>11</sup> Berty Sadipun, "Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas V SDI Ende 14," *Intelegensi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, vo. 3 no. 1 (2020): hlm. 12. Diakses tanggal 21 juni 2024

- 2) Menyediakan waktu berpikir untuk meningkatkan kualitas respon peserta didik
- 3) Peserta didik menjadi lebih aktif dalam berpikir mengenai konsep dalam mata Pelajaran
- 4) Peserta didik lebih memahami tentang konsep topik pelajaran selama diskusi
- 5) Setiap peserta didik dalam kelompoknya mempunyai kesempatan untuk berbagi atau menyampaikan idenya.
- 6) Menambah partisipasi siswa saat proses belajar karena mereka diberikan kesempatan untuk berdiskusi dan berbagi ide dengan teman sebangkunya.
- 7) Meningkatkan kemampuan siswa dalam berpikir secara rasional, kritis, dan analitis, serta membantu mengembangkan daya imajinasi mereka dalam memecahkan suatu permasalahan.

Kekurangan Metode *Think Pair Share* sebagai berikut:

- 1) Jika jumlah peserta didik sangat besar maka guru akan mengalami kesulitan dalam membimbing siswa yang membutuhkan perhatian lebih
- 2) Lebih banyak waktu yang diperlukan untuk presentasi karena kelompok yang banyak.

#### 4. Manfaat Model Pembelajaran *Think Pair Share*

Manfaat *Think Pair Share* (TPS) antara lain adalah:<sup>12</sup>

- 1) Memungkinkan peserta didik untuk bekerja sendiri dan bekerja sama dengan orang atau kelompok lain. Mengoptimalkan partisipasi peserta didik
- 2) Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menunjukkan partisipasi mereka kepada orang lain. Kemampuan yang umumnya dibutuhkan dalam strategi ini adalah berbagi informasi, bertanya, meringkas gagasan orang lain, dan menganalisis.

### C. Motivasi Belajar Siswa

#### 1. Pengertian Motivasi Belajar siswa

Motivasi belajar siswa merupakan gabungan dari tiga kata yakni motivasi, belajar dan siswa. Secara etimologi, motivasi berasal dari kata "*motivation*" yang berarti dorongan dalam diri seseorang untuk berperilaku. Sedangkan secara terminologi, Motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Menurut Mc Donald motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Miftahul Huda, "Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran," 2013. Diakses tanggal 15 juni 2024

<sup>13</sup> Muhammad Arifin Muhammad Abduh, "Peningkatan Motivasi Belajar Model Blended Learning," *Jurnal Basicedu*, 5 no. 4 (2021): hlm. 2339-2347, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1201>. diakses tanggal 21 juni 2024

Sedangkan yang dimaksud belajar adalah sebuah proses perubahan di dalam kepribadian manusia dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, ketrampilan, daya pikir, dan kemampuan-kemampuan yang lain.

<sup>14</sup>Sementara itu, yang dimaksud siswa adalah individu yang menerima layanan pendidikan sesuai dengan kemampuan, bakat, dan minat mereka. Tujuan dari pelayanan pendidikan ini adalah untuk mengembangkan siswa secara keseluruhan sehingga mereka memiliki kemampuan untuk memahami materi pelajaran.

Siswa pada dasarnya termotivasi untuk melakukan suatu aktivitas untuk dirinya sendiri karena ingin mendapatkan kesenangan dari pelajaran, atau merasa kebutuhannya terpenuhi. Ada juga Siswa yang termotivasi melaksanakan belajar dalam rangka memperoleh penghargaan atau menghindari hukuman dari luar dirinya sendiri, seperti: nilai, tanda penghargaan, atau pujian guru.

Motivasi belajar siswa merupakan dorongan (*drive*) atau hasrat yang kuat dalam diri peserta didik untuk belajar yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Hamzah mengartikan motivasi belajar siswa sebagai suatu dorongan yang dapat berasal dari faktor internal maupun eksternal dalam diri siswa untuk melakukan

---

<sup>14</sup> Regina ade darmawan, "Belajar Dan Pembelajaran" (Guepedia, 2020). Diakses tanggal 5 desember 2023

perubahan pada tingkah lakunya.<sup>15</sup> Sardiman mendefinisikan motivasi belajar siswa sebagai suatu dorongan atau upaya yang menjadikan siswa untuk melakukan tindakan tertentu dengan tujuan mencapai hasil atau prestasi yang diinginkan<sup>16</sup>.

Dari berbagai macam pendapat tersebut maka dapat diambil kesimpulan bahwa motivasi belajar siswa adalah faktor psikis yang bersifat non intelektual, dan peranannya yang khas, yang menumbuhkan gairah, merasa senang dan semangat dalam belajar, yang pada gilirannya dapat meningkatkan prestasi belajar

## 2. Indikator motivasi belajar

Motivasi belajar memiliki indikator yang pada dasarnya adalah kekuatan-kekuatan atau tenaga-tenaga yang dapat memberikan dorongan kepada kegiatan belajar murid. Menurut Hamzah ada enam indikator motivasi belajar siswa yaitu<sup>17</sup> :

- 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil
- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- 3) Adanya penghargaan dalam belajar
- 4) Adanya harapan dan cita-cita masa depan

---

<sup>15</sup> Uno Hamzah B, *Teori Motivasi Dan Pengukurannya; Analisis Di Bidang Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2017). Diakses tanggal 28 november 2023

<sup>16</sup> Syarifan Nurjan, *Psikologi Belajar* (Ponorogo: CV Wade Group, 2016). Diakses tanggal 28 november 2023

<sup>17</sup> Rosmalia Eva, "Pengaruh Aplikasi Model Assure Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Goegrafi," *Jurnal Pendidikan Geografi*, 15 no. 2 (2015). Diakses tanggal 18 mei 2024

- 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
- 6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan peserta didik dapat belajar dengan baik.

### 3. Jenis-Jenis Motivasi

Motivasi dapat timbul dari dalam diri individu dan dapat juga timbul akibat pengaruh dari luar dirinya. Jenis-jenis motivasi sebagai berikut :

#### a. Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motivasi yang tercakup di dalam situasi belajar dan menemui kebutuhan dan tujuan-tujuan murid. Motivasi ini sering juga disebut motivasi murni. Motivasi yang sebenarnya yang timbul dalam diri siswa sendiri, misalnya keinginan dalam untuk mendapat keterampilan tertentu, memperoleh informasi dan pengertian, mengembangkan sikap untuk berhasil, menyenangkan kehidupan, menyadari sumbangannya terhadap usaha kelompok, keinginan diterima oleh orang lain, dan lain-lain. Jadi, motivasi ini timbul tanpa pengaruh dari luar.

Motivasi intrinsik adalah motivasi yang hidup dalam diri siswa dan berguna dalam situasi belajar yang fungsional. Dalam hal ini pujian atau hadiah atau sejenisnya tidak diperlukan oleh karena tidak akan menyebabkan siswa bekerja atau belajar untuk mendapatkan pujian. Jadi dengan demikian, dalam motivasi instrinsik tujuan yang ingin dicapai ada dalam kegiatan itu

sendiri. Dalam aktivitas belajar motivasi intrinsik sangat diperlukan, terutama belajar sendiri. Seseorang yang tidak memiliki motivasi intrinsik ini sulit sekali melakukan aktivitas belajar terus menerus. Seseorang yang memiliki motivasi intrinsik selalu ingin maju dalam belajar. Keinginan itu dilatarbelakangi oleh pemikiran yang positif bahwa semua mata pelajaran yang dipelajari sekarang akan dibutuhkan dan sangat berguna kini dan masa mendatang.

#### b. Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor dari luar situasi belajar. Contoh motivasi ekstrinsik antara lain penghargaan dalam pembelajaran, kegiatan menarik dalam pembelajaran, dukungan dari keluarga serta lingkungan belajar yang kondusif. Motivasi ekstrinsik juga dapat dikatakan sebagai bentuk motivasi yang di dalamnya dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang berkaitan dengan aktivitas belajar.

Motivasi ekstrinsik diperlukan siswa agar maju. Kegiatan pembelajaran yang menarik dan bervariasi merupakan salah satu motivasi ekstrinsik dalam pencapaian prestasi belajar peserta didik. Pemilihan metode yang tepat dapat membuat siswa memiliki dorongan dan semangat untuk belajar sehingga prestasi belajar siswa dapat meningkat.

Namun menurut Oemar Hamalik munculnya motivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu :<sup>18</sup>

- 1) Tingkat kesadaran siswa atas kebutuhan yang mendorong tingkah laku/perbuatannya dan kesadaran atas tujuan belajar yang hendak dicapainya.
- 2) Sikap guru terhadap kelas, artinya guru yang selalu merangsang siswa berbuat kearah tujuan yang jelas dan bermakna akan menumbuhkan sifat intrinsik. Akan tetapi bila guru lebih menitikberatkan pada rangsangan-rangsangan sepihak maka sifat ekstrinsik akan lebih dominan.
- 3) Pengaruh kelompok siswa. Bila pengaruh kelompok terlalu kuat maka motivasinya cenderung ke arah ekstrinsik.
- 4) Suasana kelas juga berpengaruh terhadap munculnya sifat tertentu pada motivasi belajar siswa. Suasana kebebasan yang bertanggungjawab akan lebih merangsang munculnya motivasi intrinsik dibandingkan dengan suasana penuh tekanan dan paksaan.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa untuk menumbuhkan motivasi belajar peran guru sangat penting dalam proses pembelajaran. Guru harus bisa menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan sehingga memotivasi siswa untuk belajar.

---

<sup>18</sup> Prof. Dr. Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, ke 9 (PT Bumi Aksara, 2009).  
Diakses tanggal 12 desember 2023

#### 4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa

Keberhasilan belajar peserta didik dalam proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh motivasi yang ada pada dirinya. Indikator kualitas pembelajaran salah satunya adalah adanya motivasi yang tinggi dari para peserta didik. Peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang tinggi terhadap pembelajaran maka mereka akan tergerak atau tergugah untuk memiliki keinginan melakukan sesuatu yang dapat memperoleh hasil atau tujuan tertentu.

Menurut Slameto Seorang individu membutuhkan suatu dorongan atau motivasi sehingga sesuatu yang diinginkan dapat tercapai, dalam hal ini ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar antara lain :<sup>19</sup>

- 1) Faktor Individual Seperti kematangan atau pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi, dan faktor pribadi.
- 2) Faktor sosial Seperti keluarga atau keadaan rumah tangga, guru dan model pembelajarannya, alat-alat dalam belajar, dan motivasi sosial.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi motivasi belajar menurut Slameto yaitu:

- 1) Faktor-faktor intern: faktor jasmaniah, faktor psikologis, dan faktor kelelahan.

---

<sup>19</sup>Amna Emda, "Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran," *Lantanida Journal*, Vol. 5 No. 2 (2018): 93–196, <https://doi.org/10.22373/lj.v5i2.2838>. diakses tanggal 11 juni 2024

- 2) Faktor ekstern: faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat

Banyak faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa. Dengan demikian motivasi belajar pada diri siswa sangat dipengaruhi oleh adanya rangsangan dari luar dirinya serta kemauan yang muncul pada diri sendiri. Motivasi belajar yang datang dari luar dirinya akan memberikan pengaruh besar terhadap munculnya motivasi instrinsik pada diri siswa.

